

Pengkajian Prosa Fiksi Oleh Nurgiyantoro

Yeah, reviewing a ebook **Pengkajian Prosa Fiksi Oleh Nurgiyantoro** could ensue your near contacts listings. This is just one of the solutions for you to be successful. As understood, carrying out does not recommend that you have wonderful points.

Comprehending as without difficulty as concurrence even more than new will find the money for each success. next-door to, the pronouncement as with ease as sharpness of this Pengkajian Prosa Fiksi Oleh Nurgiyantoro can be taken as competently as picked to act.

*Pengkajian
Prosa Fiksi
Oleh
Nurgiyantoro* 2019-11-17

HAMMOND NEAL

Bahasa Indonesia Graha Ilmu

Dengan buku ini pembaca juga bisa membedakan antara prosa fiksi dan prosa fiksiperta mengetahui norma-norma dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra.

Fireflies in Manhattan

Penerbit Lakeisha

Unsur pembangun sastra salah satunya adalah alur. Alur akan muncul tahapan konflik. Dari tahapan konflik itulah buku ini berusaha mengulasnya melalui jenis konflik batin tokoh hingga pengungkapan konflik batinnya. Jarang sekali buku pegangan siswa mengupas hingga tingkat tersebut. Melalui buku monograf ini diharapkan

bisa menambah referensi bagi guru maupun siswa.

Tak hanya konflik batin, buku ini juga mengulas penggunaan deiksis sebagai pengayaan kaidah kebahasaan.

Dalam satu buku monograf ini kita bisa memperoleh informasi berkaitan dengan unsur internal sastra sebagai unsur pembangun karya sastra dan unsur kebahasaan sastra, terutama novel.

Think Smart Bahasa

Indonesia Penerbit YLGI

Orang bilang, menulis cerpen itu susah-susah gampang, gampang-gampang susah. Sesuka hatilah orang boleh berpendapat. Namun, bagi orang yang kuat kemauannya, pepatah itu akan segera ditepisnya. Menulis cerpen itu mudah, tidak harus berbakat. Asal ada kemauan untuk mencoba, pasti bisa. Buku

"Menuju Cerpenis Andal, Panduan Praktis Menulis Cerpen Bagi Pemula" merupakan buku panduan praktis untuk kalangan pelajar (pemula) yang tertantang menjadi cerpenis. Buku ini berbicara tentang apa itu cerpen dan bagaimana langkahlangkah menulis cerpen agar cerpen yang dihasilkan berbobot dan menarik pembaca. Juga memberi motivasi bahwa cerpenis merupakan peluang profesi unik, menyenangkan dan menjanjikan. Jadi, mulailah menulis sesuka hati. Cerpen itu tidak mengenal salah. Cerpen itu indah, memesona, dan menggairahkan. Maka, segeralah menulis tentang apa saja yang dilihat, dirasakan, dan dipikirkan. Yakinlah, cerpen yang kesekian boleh jadi akan membawamu pada

sebuah keberuntungan. *KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI* Literasi Nusantara
 Buku ini menelisik tentang pesan vital yang ada dalam novel Ayat-ayat Cinta 2. Penulis mencoba menguraikan pesan apa saja yang terkandung dalam karya sastra sebuah novel, khususnya dalam perihal toleransi.
Models of Teaching Bumi Aksara
 Buku ini ditulis untuk dijadikan sebagai bahan bacaan, pegangan, buku ajar bagi mahasiswa jurusan bahasa-sastra, guru bahasa dan sastra, dan atau pembaca lainnya yang berminat untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengkajian prosa fiksi. Kehadiran buku ini dapat dianggap sebagai penambah khasanah keramaian teori apresiasi/kajian prosa fiksi. Hanya sayang, yang beredar sampai seberang nusa dan antara tidak banyak. Buku ini adalah sebuah usaha untuk membuat teori fiksi menjadi mudah dipahami dan menarik bagi sebanyak mungkin pembaca. Seperti yang coba diungkapkan oleh

buku ini, sebenarnya tidak ada ‘teori fiksi, dalam artian yang sebangun pada suatu teori teori tertentu atau kecenderungan yang muncul dari “tokoh, ahli, teori, paham tertentu” atau terapan pada fiksi apapun juga. Tidak satu pun dari bab per bab yang disebutkan dalam buku ini, mulai dari bagian pertama Bab I - III memuat pengantar, pendekatan, dan kajian fiksi; bagian kedua Bab IV - VIII berisi struktur intrinsik : tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, stilistika (untuk subbab ini dibahas pada buku yang berbeda); hingga bagian ketiga buku ini atau yang terakhir Bab IX berisi unsur ekstrinsik fiksi yang terbatas pada Nilai Pendidikan (religius, moral, budaya); yang benar-benar berurusan dengan tulisan ‘teori fiksi’ saja. Buku ini dicoba disusun dengan menggunakan bahasa yang lugas, pengertian dan sintesis dari teori-teori yang “terbaca dan terjangkau”, disertai contoh aplikatif dari beberapa karya yang barangkali fenomenal dan penting pada masanya. Kata yang tercetak dari teori untuk menjadi jenis bahasa ‘biasa’ yang selalu

tersedia secara alamiah bagi semua orang, pun merupakan teori fiksi tertentu. Sepa-tutnya dipahami, teori apresiasi fiksi terbentuk lebih oleh impuls demokratis (bebas, manasuka-arbitrer) ketimbang elitis, sangkil. Pada titik ini, semoga ada dalam tingkat keterbacaan yang tidak membosankan bagi pembaca. Penerbit Garudhawaca
THINK PAIR SHARE SOLUSI MEMAHAMI UNSUR PEMBANGUN CERPEN
 Penerbit P4I
 What is the connection among a failed suicide attempt, a wrongful accusation of theft against a schoolgirl, and the romantic life of a famous tennis player? To the casual observer, apparently nothing. But when a house party gathers at Gull’s Point, the seaside home of an elderly widow, earlier events come to a dramatic head. As Superintendent Battle discovers, it is all part of a carefully laid plan—for murder.
BUKU AJAR MENULIS KREATIF Yudhistira Ghalia Indonesia
 Buku ini berisi tentang 1) Perwujudan Suatu Karya Sastra, 2) Ekranisasi Novel dan pemanfaatannya dalam

pembelajaran sastra, 3) Fakta cerita, nilai religus dan Ekranisasi novel, 4) Pemanfaatan ekranisasi novel sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra.

Kajian Strukturalisme

Genetik dalam Novel

Bertemakan Religiositas

Jakad Media Publishing
Buku ini mampu menumbuhkembangkan minat apresiatif terhadap karya sastra dan memberikan banyak teladan bagi masyarakat umum dan dunia pendidikan pada khususnya Dengan demikian siswa dapat lebih sungguh-sungguh dan kerja keras dalam dalam belajar agar siswa berhasil dalam meraih cita-cita, seperti yang tertulis dalam novel Negeri 5 Menara, yaitu Man Jadda Wajada. Begitu pula bagi para pendidik pengkajian terhadap karya sastra novel melalui pendekatan psikologi sastra dapat dikembangkan dalam pola pengajaran apresiasi karya sastra kepada peserta didik. Dalam hal ini patokan pengajaran bukan hanya pada aspek kognitif saja melainkan juga pada aspek afektif, dan psikomotoriknya. Ini dapat dicapai dengan peran pendidik yang tidak hanya menyampaikan

kaidah pemahaman psikologi, tetapi juga pada aspek nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra tersebut. Artinya, pendidik juga menggugah kesadaran peserta didik sebagai manusia dengan memberikan gambaran keteladanan dari nilai-nilai edukatif cerita sastra tersebut

Catatan Ringkas Stilistika

Allyn & Bacon

The history of this book dates back exactly 20 years. When I first set foot on the shores of Indonesia in September 1947, I was, amongst other things, assigned the task of teaching Malay literature in an advanced teacher-training course, with the instruction to lay stress on modern literature. This was easier said than done, as very little had been written on the subject, and few materials were available to me. From this period I recall with great gratitude the regular and friendly contacts I had with Mr. Sutan Takdir Alisjahbana, who in many ways me with information and documentation. The editors of the magazine "Kritiek en Opbouw" found my lecture notes on some pre-war authors worth publishing. These articles,

with an introduction on Bahasa Indonesia and some other additions, were subsequently collected and published by Pembangunan under the title *Voltooid Voorspel* (Completed Prelude) (Jakarta 1950). The little book sold fairly quickly, but rather than publishing a new edition in Dutch the publisher was interested in bringing out an Indonesian adaptation. Much material was added, the larger part of which had been collected by writing occasional reviews of Indonesian literary works for the Dutch newspaper *Nieuwsgier* in Jakarta. The text of the book was very conscientiously turned into Bahasa Indonesia by Anku Raihul Amar

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) SMK/MAK: Kelas XII (3), semester I & II (per-mata pelajaran Grasindo

Buku ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan perkuliahan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Semoga dengan buku ini, dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih mencintai dan mengapresiasi sastra, serta yang paling utama adalah menumbuhkan semangat untuk mengkaji

sastra secara serius. Bahan ajar ini dapat pula dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa yang secara spesifik pada bidang ilmu kesastraan secara murni. Mengacu pada dasar pengembangannya, maka buku ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar pokok pada mata perkuliahan "Prosa Fiksi dan Drama". Pola pengembangan materi dalam buku ini dibagi menjadi enam bagian besar yang secara khusus membahas tentang tata aturan perkuliahan dengan menggunakan buku ini. Materi pada bab pertama membahas tentang sejarah prosa fiksi yang meliputi: periode balai pustaka, periode pujangga baru, periode angkatan 45, periode angkatan 50, dan periode angkatan 70. Materi pada bab kedua yaitu prosa fiksi yang meliputi: pengertian prosa fiksi, pengertian fiksi, dan pengertian prosa fiksi. Materi pada bab ketiga yaitu struktur prosa fiksi yang meliputi: unsur-unsur instrinsik dalam prosa fiksi, unsur-unsur ekstrinsik dalam prosa fiksi dan analisis unsur instrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen. Materi pada bab keempat yaitu prosa lama yang

menjelaskan: hikayat, sejarah (tambo), kisah, dan dongeng. Materi pada kelima adalah drama yang meliputi: roman, novel, cerpen, riwayat, kritik, dan resensi. Sedangkan pada bab keenam, materi yang dikembangkan yaitu: pengertian drama, struktur drama, jenis-jenis drama, langkah-langkah, dan manfaat drama. Silabus sekolah menengah kejuruan (SMK) Garudhawaca
Judul: STUDI DAN PENGKAJIAN SASTRA : PERKENALAN AWAL TERHADAP ILMU SASTRA
Pengarang: Alfian Rokhmansyah, SS., MHum. Penerbit: Graha Ilmu, Yogyakarta Cetakan: 1, tahun 2014 ISBN: 978-602-262-167-6
Sri Sumarah, and Other Stories Jakad Media Publishing
Melalui tulisan ini, kami pengampu matakuliah Linguistik Terapan pada Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berupaya untuk menginspirasi para mahasiswa untuk senantiasa merenungkan berbagai fenomena bahasa pada berbagai bidang. Alhamdulillah hasilnya sangat bagus, mahasiswa sangat berantusias untuk

menuliskan fenomena bahasa bahkan menerbitkannya sekala nasional. Tim penulis mengawali tulisan ini dengan memberikan ulasan singkat mengenai konsep dasar Linguistik Terapan. Pada bagian awal ini, kita akan disuguhkan dengan pandangan umum linguistik General Ferdinand de Saussure. Saussure yang melihat linguistik sebagai fenomena sosial, termasuk menghubungkan bahasa dengan fenomena budaya. Kajian etnolinguistik Franz Boas ini mengantarkan kita pada sebuah pemahaman multidisiplin linguistik terkait dengan apakah bahasa yang mempengaruhi bahasa ataukah sebaliknya budaya yang mempengaruhi bahasa. Selain itu, pada bagian awal ini, kita akan mengetahui secara komprehensif terkait dengan hakikat linguistik terapan, sejarah linguistik terapan, dan objek linguistik terapan. Sebagai kajian pelengkap pada butir ini, penulis telah menambahkan dengan kajian yang lain seperti hubungan linguistik dengan pembelajaran. Bagian

kedua, penulis memberikan ilustrasi terkait dengan pendalaman linguistik terapan dari berbagai pandangan linguistik modern. Hartman, Stork, Spolsky (1972) bahwa istilah *educational linguistic* (linguistik Pendidikan) dengan alasan bahwa lingkup linguistik terapan lebih luas daripada linguistik pendidikan. Dalam linguistik terapan mempelajari penerjemahan, leksikografi, perencanaan bahasa, dan lain-lain. Definisi tersebut menjelaskan bahwa linguistik terapan mengacu pada penggunaan oleh guru bahasa mengenai hasil temuan ahli bahasa. Definisi ini juga menjelaskan bahwa ada perbedaan antara guru bahasa dan ahli bahasa, yaitu ahli bahasa menghasilkan perian dan teori bahasa sedangkan guru bahasa menggunakan hasil temuan tersebut dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakannya. Bagian ketiga Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pandangan Nativisme. Dalam hal ini kredibilitas Guru sebagai

tenaga pendidik untuk lebih jeli dalam menggali dan memaksimalkan potensi yang terdapat pada peserta didiknya. Potensi tersebut kemudian dipadukan dengan konsep metode dan strategi pembelajaran yang efektif. LAD juga memiliki komponen penting untuk mengolah masukan data linguistik yang diterimanya menjadi kompetensi gramatikal yang dikerjakan secara bawah sadar. Dalam hal ini, si pembelajar bahasa berupaya mengoperasikan LAD yang dimilikinya untuk membentuk hipotesis tentang kaidah bahasa yang dipelajari dan memperbaikinya. Bagian Keempat, Penerapan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Rakyat (Pantun). Perubahan pengetahuan dalam taksonomi Bloom menjadi dimensi tersendiri yaitu dimensi pengetahuan dalam taksonomi revisi. Pengetahuan tetap dipertahankan dalam taksonomi revisi namun berubah menjadi dimensi tersendiri karena diasumsikan bahwa setiap kategorikategori dalam taksonomi membutuhkan pengetahuan sebagai apa yang harus dipelajari oleh

siswa. Taksonomi revisi memiliki dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi kognitif proses. Bagian kelima, Penerapan Metode Produktif dalam Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelas XI SMA Islam Almaarif Singosari. Metode mencakup pemilihan dan penentuan bahan ajar, penyusunan serta kemungkinan pengadaan remedi dan pengembangan bahan ajar tersebut. Dalam hal ini, setelah guru menetapkan tujuan yang hendak dicapai kemudian ia mulai memilih bahan ajar yang sesuai dengan bahan ajar tersebut. Sesudah itu, guru menentukan hahan ajar yang telah dipilih itu, yang sesuai dengan tingkat usia, tingkat kemampuan, kebutuhan serta latar belakang lingkungan siswa. Kemudian, bahan ajar tersebut disusun menurut urutan tingkat kesukaran, yakni dari yang mudah berlanjut pada yang lebih sukar. Di samping itu, guru merencanakan pula cara mengevaluasi, mengadakan remedi serta mengembangkan bahan ajar tersebut. Bagian keenam, Penerapan Metode Bermain Peran pada Pembelajaran

Pemeranan Drama. Model ini mengacu pada pengertian langkah-langkah dalam mengolah kegiatan belajar mengajar bahasa yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran. Model bukanlah cara menyampaikan pembelajaran sebab model sifatnya lebih kompleks dari sekedar cara penyampaian materi. Jadi SQ3R merupakan suatu pembelajaran yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan relasional. Model pembelajaran ini merupakan salah satu metode membaca yang makin lama makin dikenal orang dan makin banyak digunakan. Bagian ketujuh, Penerapan Metode Hypnoteaching untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima. Metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik yang guru harus terapkan salah satunya yaitu metode hypnotaching. Hypnoteaching adalah sebuah metode pembelajaran dengan menggunakan teknik-teknik yang berlaku

dalam hipnotis. Ini artinya guru yang mempraktekan hypnoteaching sama seperti para pelaku hipnotis yang menghipnotis subjek dengan tujuantujuan yang mengarah pada pencapaian tujuan belajar. Metode hypnoteaching merupakan gabungan dari lima metode yaitu quantum learning, accelerated learning, power teaching, Neuro Linguistic Programming (NLP) dan hypnosis yang menjadikan pembelajaran menjadi unik, imajinatif dan merangsang kreatifitas siswa. hypnoteaching menyajikan pembelajaran aktif yang didukung media audio-visual sebagai salah satu sarana untuk membuat siswa menuju kondisi trance. Metode ini tentu sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menulis. Bagian kedelapan Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Penerapan Teori Konstruktivisme dalam Penulisan Teks Narasi. Dalam penulisan teks narasi, guru bahasa Indonesia mempunyai peran yang sangat besar dalam mendesain keberhasilan pembelajaran, dengan memperhatikan hal-hal berikut ini: (1) guru harus

dapat memberi pemahaman kepada siswa, bahwa bahasa merupakan sarana berpikir. Keterampilan berbahasa siswa menjadi tolak ukur kemampuan berpikir siswa. (2) Guru perlu memperhatikan kreatifitas siswa, (3) pembelajaran harus menyenangkan bagi siswa, maka guru harus bisa memangkitkan keingintahun, minat, dan semangat belajar siswa perlu mendapat perhatian, (4) guru harus pintar memilih model pembelajaran, pendekatan, strategi, dan teknik yang cocok, sehingga peserta didik tidak jenuh karena cara mengajar guru yang monoton, dan (5) guru harus memberi perhatian pada apa yang disampaikan siswa, setelah itu siswa itu sendiri yang lebih berperan. Bagian kesembilan Penggunaan Metode Discovery Learning pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Materi Menulis Teks Puisi Rakyat. Discovery learning adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil

tindakan ilmiah tersebut (Saifuddin, 2014:108). Melalui model ini peserta didik diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruksi pengetahuan itu dengan memahami maknanya. Dalam model ini guru hanya sebagai fasilitator. Melalui buku ini, semua pembaca diharap dapat memperoleh intisari dari berbagai hal topik Linguistik Terapan dalam berbagai disiplin ilmu dan implementasinya. Selamat membaca.

Bahasa Dan Sastra Indonesia Penerbit NEM

Sub-tema pendidikan terdiri dari Quality education, Teacher professional development, Moral and character education, Cross and multicultural education, Educational technology, Curriculum of social studies. Adapun sub-tema Ilmu Sosial antara lain Inclusive society, Sustainable development, Poverty and economic prosperity, Food security, Good health and well-being, Gender equality, Justice and peace, Disaster management, Collaborative governance and global partnership, Quality information and communication, History and nationalism, Geospatial technology,

Sustainable tourism and ecotourism, dan Public policy and public sector reform.

Teori kesusasteraan Muhammadiyah University Press

"In my mind rose a misty picture of a little girl in a floral dress. As for her face: nothing. I could only hope that she had been pretty. I sat overcome. What a procession of developments in one day! Only that morning I had left Madiun; at midday I was wobbling on a buggy past an ocean of rice fields; tonight, suddenly, I had been renamed by my parents and handed a wife." Thus begins Sastrodarsono's life, returning to his village as a newly-appointed schoolteacher, and by virtue of that position, a member of the "priyayi" - functionary gentry awesomely elevated above the peasantry of his origins. From those most traditional of Javanese institutions - change of name and a virtually imposed marriage - he moves on with his bride to found a line of modernizing generations active across the whole span of recent Indonesian history: the 20th century late-colonial period, Japanese occupation, war of

independence and two decades of social disorder ending in the mid-1960s with the rise of Suharto's authoritarian New Order government. The ideal of gentrification threads through this saga, both in the implicit concerns of a variety of characters and in the hopes of wretched villagers for whom the literacy necessary to approach that higher status is largely a forlorn dream.

Konsep Dasar

Kesusastraan: Paling Mutakhir

PT Grafindo Media Pratama

Preface: This book is an introduction to the reading and critical study of serious fiction. It explains the principal elements, techniques, and types of fiction; it provides a critical vocabulary and describes the writing of critical analyses; it anticipates many of the student's perennial questions and difficulties. The book will be useful to experienced readers as well as to beginners.

Towards Zero LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press & Erisy Syawiril Ammah, M.Pd

Models of Teaching by Bruce Joyce, Marsha Weil and Emily Calhoun With the current emphasis on standards-based

education, teachers everywhere are searching for programs and practices that have the strongest positive effect on student achievement. Since its initial publication in 1972, "Models of Teaching," now in its eighth edition, has been considered "the" classic text in the field. Rationale and research pair with real-world examples and applications to provide a strong foundation for new educators. The thoroughly documented research on the various models of teaching (and their subsequent positive effects on student success) give teachers the tools they need to build strong classrooms that accelerate student learning. Encompassing all of the major psychological and philosophical approaches to teaching and schooling, this new edition of a classic text is at the core of a successful K-12 teacher education program. Look inside this new edition: NEW! Evidence-based approaches to teaching receive a full explanation in entirely new chapters. New studies on models of teaching give readers the most current picture of education today. All research is refreshed and

updated, ensuring accuracy and currency. Provides an abundance of both classic and contemporary teaching models, classified into four families: Social, Information-Processing, Personal, and Behavioral Systems. Each model includes suggestions for putting the teaching strategies to use in the classroom with applications and through a Summary Chart. *APRESIASI PROSA (Teori dan Aplikasi)* Harper Collins
Sebuah cerita fiksi hadir di hadapan pembaca secara menyeluruh dan sekaligus sebagai sebuah kesatuan. Fiksi dibangun oleh berbagai unsur intrinsik pendukungnya, namun tiap unsur itu tidak hadir secara sendiri-sendiri dan terpisah. Semua unsur intrinsik pendukung eksistensi sebuah karya fiksi, saling berkaitan secara erat untuk secara bersama membentuk sebuah kemenyeluruhan indah dan padu. Namun, ketika diminta untuk menjelaskan keindahan sebuah karya fiksi, kita mau tidak mau berpikir bagaimana "kualitas", fungsi, dan hubungan antarunsur pendukung itu dalam keseluruhannya. Artinya, kita harus

berpikir analitis, berpikir tentang eksistensi tiap unsur. Secara intuitif orang dapat merasakan keindahan sebuah cerita fiksi. Tetapi, ketika diminta untuk menjelaskannya, kita menjadi terbata-bata. Sungguh, keindahan lebih mudah dirasakan daripada dijelaskan. Sebagaimana edisi sebelumnya, buku ini hadir dengan mengemukakan berbagai unsur intrinsik pendukung eksistensi sebuah karya fiksi. Secara teoretis unsur-unsur itu dapat dikenali dan dijelaskan kualitas, fungsi, dan saling hubungannya. Hal-hal itu semua diperlukan sebagai salah satu syarat untuk memahami dan menjelaskan keindahan cerita fiksi, merupakan "bekal" untuk masuk ke dunia fiksi. Maka, ia mesti dibutuhkan oleh mahasiswa jurusan bahasa dan sastra atau peminat. Kehadiran buku ini tampak mendapat sambutan yang cukup baik yang terlihat dari banyaknya edisi cetak ulang. Untuk itu, pada terbitan kali ini dilakukan revisi. Perkembangan ilmu kesastraan sebagai bagian dari ilmu-ilmu humaniora sebenarnya tidak secepat sains dan teknologi, maka berbagai

hal yang dikemukakan pada waktu penulisan buku ini, sebenarnya boleh dikatakan tidak ketinggalan zaman. Maka, revisi lebih dalam pengertian menambah dan melengkapi kekurangan-kekurangan. Itu pun sebenarnya hanya mencakup sebagian kecil saja. Tujuan penulisan ini lebih dimaksudkan untuk memahami mahasiswa (atau peminat) tingkat awal pada fiksi sehingga lebih dapat menikmatinya. Jadi, pembicaraan buku ini lebih cenderung ke aspek struktural pembangunnya. Tambahan lain buku ini adalah kini dilengkapi dengan glosarium dan indeks. [UGM Press, UGM, Gadjah Mada University Press]

Studying Literature
Garudhawaca

Buku ini akan menguraikan bagaimana A. J. Greimas memandang Cerita Rakyat Banyumas menurut perspektif yang ia miliki. Algirdas Julien Greimas adalah seorang ahli bahasa dan ahli semiotik asal Lithuania yang telah banyak meneliti mitologi Lithuania. Greimas dikenal sebagai pelopor semiotik segi empat dalam teori signifikasi dan penemu skema naratif aktansial dan struktur

fungsional. Skema naratif aktansial merupakan skema yang digunakan untuk melakukan pendekatan terhadap dongeng atau cerita rakyat. Struktur fungsional merupakan model cerita atau alur yang dinyatakan dalam berbagai tindakan. Terdapat dua belas judul Cerita Rakyat Banyumas yang diuraikan dalam buku ini yaitu cerita rakyat berjudul Babad Ajibarang (Djaka Mruyung), Babad Sokaraja (Raden Kuncung), Ngabei Singadipa (Bendera Panji Wulung), Kembang Wijaya Kusuma, Dari Lesmana ke Tegal, Kiai Lembu, Banyumas dan Kalibening, Batur Raden, Mbah Bojasari, Linggis Candra Taruna, Rantansari, dan Kutaliman.

SINERGI BUDAYA DAN TEKNOLOGI DALAM ILMU BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN PENGAJARANNYA Penerbit P4I

Buku Pembelajaran Cerpen ini secara umum memuat konsep dasar, desain, hingga panduan teknis pembelajaran cerpen. Gagasan tersebut diharapkan dapat diterapkan di tingkat pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Contoh, materi cerpen dibagi

menjadi tiga, yakni cerpen denotatif, cerpen konotatif, dan cerpen simbolik. Pembagian itu didasari pemikiran tentang pemilihan materi yang tepat dan teknik yang tepat bagi peserta didik. Sistem pembelajaran disesuaikan dengan produk peraturan perundang-undangan yang mutakhir. Jadi, buku ini bukan hanya buku mata pelajaran tertentu di kelas tertentu, melainkan buku yang secara khusus membahas materi cerpen di tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Buku ini sangat dibutuhkan di tengah langkanya teori cerpen di tengah-tengah kita. Untuk memahami isinya, buku ini dibagi menjadi lima bagian. Bagian pertama, pendahuluan berisi pemahaman cerpen, sejarah, jenis-jenis cerpen, dan target pembelajaran. Bagian kedua, memuat dasar-dasar desain pembelajaran. Bagian ketiga, berisi pembelajaran cerpen denotatif. Bagian keempat, membahas pembelajaran cerpen konotatif. Bagian kelima, membahas pembelajaran cerpen simbolik. Dalam bagian penutup, disajikan tantangan pembelajaran cerpen pada masa

datang. Hal itu terkait dengan materi, teknik pembelajaran, hingga situasi-situasi yang berpengaruh terhadap perubahan pembelajaran cerpen. Tak syak lagi, buku ini sangat penting bagi para pembelajar, khususnya di bidang bahasa dan sastra. Ketika terjadi perubahan kurikulum, pembelajaran, serta pencarian model yang tepat untuk pendidikan karakter, selama itu pula belum ada buku panduan yang menyeluruh tentang cara pembelajaran karya sastra secara konseptual, teknis, dan analitis. Buku ini memberi jawabannya.

Teori Pengkajian Fiksi
 Insan Cendekia Mandiri
 "Alif had never set foot outside of West Sumatra. He passed his childhood days searching for fallen durian fruit in the jungle, playing soccer on rice paddies, and swimming in

the blue waters of Lake Maninjau. His mother wants him to attend an Islamic boarding school, a pesantren, while he dreams of public high school. Halfheartedly, he follows his mother's wishes. He finds himself on a grueling three-day bus ride from Sumatra to Madani Pesantren (MP) in a remote village on Java. On his first day at MP, Alif is captivated by the powerful phrase *man jadda wajada*. He who gives his all will surely succeed. United by punishment, he quickly becomes friends with five boys from across the archipelago, and together they become known as the Fellowship of the Manara. Beneath the mosque's minaret, the boys gaze at the clouds on the horizon, seeing in them their individual dreams of far-away lands, like America and Europe. Where would these

dreams take them? They didn't know. What they did know was: never underestimate dreams, no matter how high they may be. God truly is The Listener. The Land of Five Towers is the first book in a trilogy written by A. Fuadi—a former TEMPO & VOA reporter, photography buff, and a social entrepreneur. He went to George Washington University and Royal Holloway, University of London for his masters. A portion of the royalties from the trilogy are intended to build Komunitas Menara, a volunteer-based social organization which aims to provide free schools, libraries, clinics and soup kitchens for the less fortunate. To learn more about Komunitas Menara and their activities, check out www.negeri5menara.com